

**PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)  
SISWA DI WORKSHOP TATA KECANTIKAN RAMBUT  
SMK NEGERI 7 PADANG**

**JURNAL**



**OLEH**

**MONISA  
(1102715/2011)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2016**

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya fenomena yang menunjukkan adanya kelalaian dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada siswa SMK N 7 Padang dalam melakukan praktek di Workshop yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) siswa terhadap diri sendiri, terhadap peralatan kerja dan lingkungan kerja dalam melaksanakan praktek di workshop Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas I, II dan III yang berjumlah 102 orang, sampel penelitian berjumlah 51 orang, Teknik pengumpulan data berupa angket, Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala 1 hingga 4 berbentuk pernyataan positif dan negatif. Uji coba instrument dilakukan pada populasi yang tidak termasuk sampel yang berjumlah 30 orang, teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan pengkategorian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian responden (TPR) pada Penerapan K3 Kebersihan Diri Pribadi siswa sebesar 52% dengan kategori sangat rendah, dengan uraian kebersihan pribadi sebesar 52% dengan kategori sangat rendah dan kebersihan pakaian kerja sebesar 54% dengan kategori sangat rendah. Penerapan K3 terhadap penggunaan alat praktek yang digunakan saat praktek sebesar 63% dengan kategori rendah, dengan uraian bahwa penerapan penggunaan alat sebesar 61% dengan kategori rendah dan cara penyimpanan alat praktek sebesar 65% dengan kategori sedang. Penerapan K3 pada lingkungan kerja saat praktek sebesar 56% dengan kategori rendah, dengan uraian bahwa ventilasi udara memiliki persentase hasil sebesar 56%, penerangan memiliki persentase 58%, sanitasi memiliki persentase 56%, lantai memiliki persentase 56%, Listrik memiliki persentase 64% dan bahaya kebakaran memiliki persentase 56% semua sub indikator dengan kategori rendah. Disarankan agar siswa meningkatkan pengetahuan tentang bahaya yang dapat terjadi jika tidak menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan baik dan manfaat dalam menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di workshop.

## Abstract

The research was motivated from the phenomenon that shows their negligence in the application of health and safety at work in students pdang in practice in the workshop which can cause accidents. This study aims to describe the implementation of the health and safety of students against themselves, against pelalatan work and the working environment in implementing the practice i hairstyling workshop smk 7.

This type of research is quantitative descriptive. Populasi was grade 1,2,3 which amounted to 102 people, sample amounted to 51 people, Research instruments using a questionnaire with a scale of 1 to 4 in the form of positive and negative statements, data collection techniques are in the form of aquestionnaire, test instruments performed on a population that does not include the sample of 30 people, engineering data analysis and categorization percentage formula.

The results showed that the average level of attainment of respondents on the application of K3 personal hygiene private student loans.52 with very low category and cleanlinessof working clothes at 54 with very low category, the application K3 to the use of tools and equipment used when practice for 63 with low category, with descriptions that application of the use of the tool by 62 with low category and how the storage of tools and equipment amounted to 65 with moderate category, application k3 in today's working environment practices by 56 with low category, the description that the air vent has a percentage of the result by 56, lighting has a percentage of 58, sanitation has a percentage of 56. The floor has a percentage of 56, has a percentage of electricity 54, and fire hazards has a percentage of 56, all the sub-indicators with low category. Results suggested that student improve their know ledge of the dangers that can occur if you do not apply the health and safety at work well and benefit in implementing occupational health and safety in the workshop.

# **PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) SISWA DI WORKSHOP TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 7 PADANG**

Monisa<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
FPP Universitas Negeri Padang  
email: [Monysa051192@gmail.com](mailto:Monysa051192@gmail.com)

## **Abstract**

The research was motivated from the phenomenon that shows their negligence in the application of health and safety at work in students pdang in practice in the workshop which can cause accidents. This study aims to describe the implementation of the health and safety of students against themselves, against pelalatan work and the working environment in implementing the practice i hairstyling workshop smk 7.

This type of research is quantitative descriptive. Populasi was grade 1,2,3 which amounted to 102 people, sample amounted to 51 people, Research instruments using a questionnaire with a scale of 1 to 4 in the form of positive and negative statements, data collection techniques are in the form of aquestionnaire, test instruments performed on a population that does not include the sample of 30 people, engineering data analysis and categorization percentage formula.

The results showed that the average level of attainment of respondents on the application of K3 personal hygiene private student loans.52 with very low category and cleanlinessof working clothes at 54 with very low category, the application K3 to the use of tools and equipment used when practice for 63 whith low category, with descriptions that application of the use of the tool by 62 with low category and how the storage of tools and equipment amounted to 65 with moderate category, application k3 in today's working enviromment practices by 56 with low category, the description that the air vent has a percentage of the result by 56, lighting has a percentage of 58, sanitation has a percentage of 56. The floor has a percentage of 56, has a percentage of electricity 54, and fire hazards has a percentage of 56, all the sub-indicators with low category. Results suggested that student improve their know ledge of the dangers that can occur if you do not apply the health and safety at work well and benefit in implementing occupational health and safety in the workshop.

**Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Workshop**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode September 2016

<sup>2</sup> Dosen D4 Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

## A. Pendahuluan

Dalam rangka pembangunan lembaga pendidikan, Salah satu wahana yang siap menjadikan tenaga kerja professional adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang terampil sebagaimana diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja yang bertujuan memajukan pendidikan.

SMK Negeri 7 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi yaitu “Mewujudkan lembaga diklat Seni Pertunjukkan, dan Tata Kecantikan berbasis IMTAQ serta IPTEK”. Misi yaitu “membangun Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa, terampil produktif dan berwawasan luas, menumbuhkan kembangkan kecintaan dan keterampilan terhadap seni budaya daerah dan nasional serta memacu potensi siswa untuk mendukung program pemerintah dalam bidang pariwisata seni dan budaya” (Visi dan Misi SMK Negeri 7 Padang), menurut Tata Usaha SMK Negeri 7 Padang (2015). Beberapa program studi yang terdapat di SMK Negeri 7 Padang, salah satunya adalah Jurusan Tata Kecantikan Rambut. Dalam kelompok mata pelajaran teori keahlian jurusan Tata Kecantikan Rambut terdapat beberapa mata pelajaran yaitu: Menerapkan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup, Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*). Didalam menerapkan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan lingkungan hidup terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: mendeskripsikan Kesehatan dan Keselamatan

Kerja (K3), melaksanakan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), menerapkan konsep lingkungan hidup, menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Mengingat pentingnya peranan K3 pada saat melakukan praktek di workshop, maka K3 di SMK khususnya jurusan Tata Kecantikan Rambut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak terkait, sebab Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Mata pelajaran K3 adalah salah satu mata pelajaran teori yang diajarkan kepada siswa mulai dari kelas I semester I dengan tujuan pembelajaran adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan mampu menerapkan K3 pada saat melaksanakan praktek dan terhindar dari bahaya kecelakaan kerja. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang K3 maka semakin baik dan benar cara mereka bekerja pada saat melaksanakan praktek di workshop. Peningkatan keterampilan pada siswa SMK Negeri 7 Padang ini telah diupayakan dengan berbagai cara atau program yang direncanakan melalui proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi sekolah. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran praktek dan teori. Mata pelajaran praktek dilaksanakan pada suatu ruangan yang disebut dengan workshop.

Menurut Soejitmo (1985:1) bahwa “Workshop adalah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, percobaan dan sebagainya”. Mengacu pada pendapat tersebut, jelaslah bahwa workshop merupakan tempat untuk melatih keterampilan siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung tentang Penerapan K3 pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) semester Januari – Juni

2015 di SMK Negeri 7 Padang, pada saat mengajar praktek *manicure pedicure*, pangkas rambut dan sanggul di workshop Tata Kecantikan Rambut tidak seperti yang diharapkan. Walaupun para siswa sudah diberikan pengetahuan tentang mata pelajaran K3 ada beberapa persoalan yang muncul saat praktek berlangsung di workshop. Pada tanggal 10 Februari 2016 penulis melakukan observasi di SMK Negeri 7 Padang, siswa masih belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja saat praktek di workshop.

Walaupun para siswa sudah diberikan pengetahuan tentang mata pelajaran K3 ada beberapa persoalan yang muncul saat praktek berlangsung antara lain: ada beberapa siswa yang membawa makanan dan minuman ke dalam area kerja saat praktek, masih ada siswa yang menggunakan atribut yang dapat mengganggu proses saat melakukan praktek seperti memakai perhiasan saat praktek berlangsung, ada beberapa siswa saat praktek berlangsung menggunakan telepon genggam (*handphone*), masih ada siswa yang tidak menggunakan pakaian kerja saat praktek yang dapat mengakibatkan pakaian seragam sekolah menjadi kotor dan menggunakan pakaian yang mengganggu bahkan bisa mengakibatkan kecelakaan kerja saat praktek, masih ada siswa yang bercanda dan ngobrol saat praktek di workshop. Kondisi alat praktek yang digunakan: memasang alat-alat listik pada stop kontak dengan tangan dalam keadaan basah, siswa tidak memperhatikan keadaan alat yang digunakan apakah alat tersebut dalam keadaan baik/ rusak, alat yang sudah digunakan sering ditempatkan tidak pada posisi semulanya. Kondisi lingkungan kerja di workshop yang dapat mengganggu: siswa membiarkan lantai dalam keadaan basah, masih ada siswa yang membuang sampah pada laci meja, siswa sering meletakkan benda tajam sembarangan (harnal, gunting, jepitan lidi), belum adanya standar K3 di workshop.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Siswa di Workshop Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang”. Menurut Supardi (2012:1) “Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip, atau teori”. Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang kesehatan dan keselamatan kerja, pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa:

Mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran dan kejadian-kejadian yang berbahaya, memberikan pertolongan pada kecelakaan, memberi alat-alat perlindungan diri para pekerja dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah segenap kemampuan atau upaya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan kerja termasuk juga menyelamatkan peralatan, lingkungan kerja saat melakukan praktek di workshop. Menurut Suma'mur (1996: 49) ada 5 faktor penyebab gangguan kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu:

- a) Faktor fisik yang meliputi penerangan, suhu udara, suara
- b) Faktor kimia yang meliputi debu, asap
- c) Faktor biologi yang meliputi tumbuhan atau hewan seperti nyamuk
- d) Faktor fisiologis yang meliputi konstruksi mesin, sikap dan cara kerja
- e) Faktor mental psikologis yang meliputi suasana kerja

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa banyak faktor penyebab gangguan kesehatan dan keselamatan siswa dalam melakukan praktek, seperti faktor fisik yang meliputi penerangan dalam workshop, faktor kimia seperti debu, asap, faktor

biologi seperti nyamuk karena kurangnya kebersihan, faktor fisiologis seperti sikap dan cara kerja, faktor mental seperti suasana kerja.

Menurut Nurseha (2005: 26) bahaya yang terdapat di workshop dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Mesin dan peralatan, seperti penggunaan alat tidak tepat, peralatan dengan hubungan listrik yang salah dan lain sebagainya
- b. Lingkungan kerja fisik, seperti area tempat berjalan yang kotor sehingga dapat mengganggu kesehatan siswa, penerangan yang tidak memadai, udara yang terlalu dingin atau panas, berdebu, berasap, dan lain sebagainya
- c. Pekerja dan tugasnya, seperti penambahan jam praktek tanpa istirahat, kelelahan dan lain sebagainya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selama praktek siswa harus mematuhi peraturan yang ada di workshop dan mengerti apa yang harus dilakukan seperti: menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan kerja, berpakaian yang rapi, mengetahui cara menggunakan peralatan dengan baik sehingga terhindar dari kecelakaan kerja. Menurut Beneett (1985:65) yang mengatakan ruang lingkup kesehatan dan keselamatan kerja (K3) mencakup: manusia (diri sendiri), alat-alat praktek dan lingkungan kerja.

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) siswa terhadap diri sendiri yang meliputi: kebersihan pribadi (*personal hygiene*) dan pakaian kerja dalam melaksanakan praktek di workshop Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang. Mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) siswa dalam penggunaan alat praktek yang meliputi: cara penggunaan alat dan cara penyimpanannya di workshop Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang. Mendeskripsikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) siswa dalam lingkungan kerja yang meliputi:

ventilasi, penerangan, sanitasi, lantai, listrik, dan bahaya kebakaran di workshop Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu apa adanya. Menurut Surdawan (2013:41) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:14) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Siswa di Workshop Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, Kelas II dan Kelas III yang berjumlah 102 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 51 orang dengan teknik pengambilan sampel metode stratifikasi (*Stratified*) dengan pengambilan sampel 50% dari total populasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan cara pengisian angket yang disebarakan berisikan pernyataan yang berkaitan dengan indikator dan sub indikator diri sendiri, alat-alat praktek dan lingkungan kerja.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang harus diisi oleh sampel peneliti atau responden. Menurut Widodo (2005) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis validitas yang telah dilakukan terhadap 50 butir pernyataan untuk indikator penerapan K3 terhadap diri sendiri terdiri dari 13 butir yang diuji coba terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu nomor 8. Untuk indikator penerapan K3 terhadap penggunaan alat dan peralatan terdiri dari 11 butir yang diuji coba terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu soal nomor 16. Sedangkan untuk indikator penerapan K3 terhadap lingkungan kerja terdiri dari 26 butir terdapat 2 butir yang tidak valid yaitu butir soal nomor 33, 40.

Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 5 kategori yang dinyatakan dalam Sudjana (2002) sangat tinggi 90%-100%, tinggi 80%-89%, sedang 65%-79%, rendah 55%-64% dan sangat rendah 0%-54%.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Diri sendiri**

Gambaran tentang indikator Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Diri Sendiri diteliti melalui 12 butir soal angket yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada 51 orang responden penelitian. Melalui jawaban angket yang berjumlah 12 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 12 dan skor maksimal 48. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah (*minimal*) 15 sedangkan nilai tertinggi (*maksimal*) adalah 42, dengan skor rata-rata (*mean*) 25.33, nilai tengah

(*median*) 24.,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23, simpangan baku (*standart deviation*) 7.482 dan total nilai (*sum*) 1292.

Penerapan K3 terhadap diri sendiri memiliki persentase 52% dengan kategori meliputi: Kebersihan Pribadi (*personal hygiene*) siswa saat melakukan praktek di workshop memiliki persentase hasil sebesar 52% dengan kategori sangat rendah, Selama praktek, siswa tidak memperhatikan kebersihan tangan, rambut, kuku tangan dan kaki, dan menggunakan perhiasan yang dapat mengganggu saat praktek berlangsung dan sub indikator pakaian kerja memiliki persentase hasil sebesar 54% berkategori sangat rendah. Pakaian kerja digunakan sebagai pelindung diri dalam bekerja sehingga terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Sangat rendahnya penerapan *personal hygiene* ini harus mendapatkan perhatian yang lebih dari guru yang mengajar karena siswa yang dipersiapkan untuk menjadi seorang penata rias atau profesional bidang kecantikan yang banyak berhubungan langsung dengan manusia sebagai pelanggannya membutuhkan penampilan diri dan kebersihan pribadi maupun pakaian, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pekerja bidang tata kecantikan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan menerapkan K3 hingga terhindar kecelakaan kerja.

## **2. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Alat praktek**

Gambaran tentang indikator Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat praktek diteliti melalui 10 butir soal angket yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada 51 orang responden penelitian. Melalui jawaban angket yang berjumlah 10 butir,

maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 10 dan skor maksimal 40. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah (*minimal*) 16 sedangkan nilai tertinggi (*maksimal*) adalah 37, dengan skor rata-rata (*mean*) 25.14, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23, simpangan baku (*standart deviation*) 5.692 dan total nilai (*sum*) 1282.

Pada Indikator Penerapan K3 terhadap penggunaan alat praktek yang digunakan saat praktek diperoleh persentase hasil sebesar 63% dengan kategori rendah, dengan uraian bahwa sub indikator penggunaan alat praktek memiliki persentase hasil sebesar 61% kategori rendah, siswa masih belum bisa menggunakan alat sesuai dengan prosedurnya walaupun siswa sudah diberi pengetahuan cara penggunaan alat dan sub indikator cara penyimpanan alat praktek kategori sedang dengan persentase sebesar 65%, siswa tidak menyimpan alat praktek pada tempat yang telah disediakan sehingga alat tersebut bisa menjadi rusak atau hilang.

Cara siswa dalam melakukan penerapan K3 dalam menggunakan dan menyimpan alat yang digunakan saat praktek masih berkategori rendah, siswa masih belum bisa menggunakan alat sesuai dengan prosedurnya seperti: cara penggunaan catok, curling iron, hair dryer, trolley dan sebagainya, demikian juga dengan cara penyimpanan alat yang kurang baik, sehingga dapat menyebabkan kerusakan alat atau alat bisa menjadi hilang. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan agar lebih baik lagi dan resiko terjadinya kecelakaan kerja akibat penggunaan alat yang tidak benar. Dengan demikian jika siswa telah menerapkan cara yang benar maka alat yang ada dapat menunjang efektifitas kerja siswa, menjaga K3 terhadap alat praktek, siswa perlu memperhatikan cara penggunaan dan cara penyimpanan alat tersebut.

### 3. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Lingkungan kerja

Gambaran tentang indikator Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Lingkungan Kerja diteliti melalui 24 butir soal angket yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada 51 orang responden penelitian. Melalui jawaban angket yang berjumlah 24 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 24 dan skor maksimal 96. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah (*minimal*) 32 sedangkan nilai tertinggi (*maksimal*) adalah 88 dengan skor rata-rata (*mean*) 55.16, nilai tengah (*median*) 55.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 40, simpangan baku (*standart deviation*) 14.792 dan total nilai (*sum*) 2.813.

Pada Indikator Penerapan K3 pada lingkungan kerja saat praktek diperoleh persentase hasil sebesar 56% dengan kategori rendah, dengan uraian bahwa sub indikator ventilasi memiliki persentase hasil sebesar 56% kategori rendah, sebaiknya pintu dan jendela dalam keadaan terbuka sehingga udara dapat keluar masuk saat praktek berlangsung. sub indikator penerangan memiliki persentase 58% kategori rendah, dengan adanya penerangan yang cukup maka praktek bisa berjalan dengan baik dan penerangan ini bisa didapat dengan cahaya lampu atau cahaya matahari, sub indikator sanitasi memiliki persentase 56% kategori rendah, siswa sebaiknya sebelum dan sesudah melaksanakan praktek harus memperhatikan ruangan tempat kerja dari debu dan sampah yang berserakan, sub indikator lantai memiliki persentase 56% kategori rendah, dengan adanya lantai yang bersih dan kering maka bisa menghindari terjadinya kecelakaan kerja, sub indikator Listrik memiliki persentase 64% kategori rendah, jika terjadi kerusakan pada

kabel listrik segera melaporkan pada petugas workshop dan sub indikator bahaya kebakaran memiliki persentase 56% kategori rendah, menjauhkan alat yang dapat memicu terjadinya kebakaran dan menyediakan alat pemadam api di workshop.

Rendahnya penerapan K3 pada Lingkungan kerja terlihat pada semua sub indikator penelitian. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan lingkungan kerjanya seperti tidak membersihkan tempat kerja atau ruang paraktek setelah selesai bekerja, kemudian masih ada siswa yang tidak peduli dan tidak melaporkan kerusakan kabel listrik kepada pihak yang bertanggung jawab. Untuk menjaga K3 terhadap lingkungan kerja sebaiknya siswa menjaga keadaan gedung dengan baik meliputi kebersihan lantai, keadaan ventilasi, penerangan, sanitasi dan suhu udara yang baik serta menjaga dari bahaya kebakaran.

Namun penerapan K3 terhadap lingkungan kerja yang baik belum tercapai pada workshop tata kecantikan SMK Negeri 7 Padang, hal ini bertentangan dengan kajian teori menurut Bugyono (2004: 5) yang menyatakan bahwa “Lingkungan kerja merupakan bagian yang penting dalam suatu industry/ perusahaan, secara tidak langsung lingkungan kerja akan berpengaruh pada kesenangan, kenyamanan dan keselamatan dari para pekerja.” Hal ini merupakan hal penting, karena kenyamanan dan keselamatan kerja siswa tergantung kepada penerapan K3 lingkungan kerja yang baik.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Workshop Tata Kecantikan di SMK Negeri 7 Padang berdasarkan indikator yaitu:

1. Penerapan Kebersihan Diri Pribadi siswa sebesar 52% dengan kategori sangat rendah, dengan uraian kebersihan pribadi sebesar 52% kategori sangat rendah dan kebersihan pakaian kerja sebesar 54% kategori sangat rendah.
2. Penerapan K3 terhadap penggunaan alat praktek yang digunakan saat praktek sebesar 63% dengan kategori rendah, dengan uraian bahwa penerapan penggunaan alat sebesar 61% kategori rendah dan cara penyimpanan alat sebesar 65% kategori sedang.
3. Penerapan K3 pada lingkungan kerja saat praktek sebesar 56% dengan kategori rendah, dengan uraian bahwa ventilasi udara memiliki persentase hasil sebesar 56%, penerangan memiliki persentase 58%, sanitasi memiliki persentase 56%, lantai memiliki persentase 56%, Listrik memiliki persentase 64% dan bahaya kebakaran memiliki persentase 56% semua sub indikator kategori rendah.

### **2. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait yang disarankan bagi pihak:

1. Pihak SMK Negeri 7 Padang, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dengan menjelaskan dan memberikan pengarahan melalui lisan maupun tulisan tentang K3.
2. Siswa SMK Negeri 7 Padang jurusan Tata Kecantikan Rambut disarankan untuk benar-benar menerapkan K3 pada workshop Tata Kecantikan Rambut dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang bahaya jika tidak menerapkan K3 dengan baik dan manfaat dalam menerapkan K3.
3. Guru yang mengajar di workshop tata Kecantikan disarankan untuk bertindak tegas dalam penerapan K3 saat praktek. Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan K3, dengan terlebih dahulu memberikan pengetahuan dan membuat aturan yang disepakati oleh guru dan siswa
4. Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang K3 dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.
5. Bagi peneliti lainnya penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan hygiene dan sanitasi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Rahmiati M. Pd dan pembimbing II Murni Astuti S. Pd, M. Pd. T

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bannett NBS, 1995 dalam <http://fatihk3.blogspot.com/2008/12/manajemen-keselamatan-dan-kesehatan.html>

Suma'mur (1996). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Toko Gunung Agung.

Sugiyono, 1999 dalam <http://mediabelajar.blog.mercubuana.ac.id/2009>

Soejitmo, Amin. (1985). *Laboratorium dan Workshop Pusat Sumber Belajar*. P2LPTK